

HUBUNGAN PENGUASAAN DIKSI DAN TANDA BACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMPN 10 BANDAR LAMPUNG

Surastina

STKIP PGRI Bandar Lampung

srastina@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi dan tanda baca dengan kemampuan menulis persuasi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 10 Bandarlampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis persuasi. koefisien korelasir = 0,483, sedangkan kontribusi yang diberikan variabel penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis persuasi sebesar 23,329% kemudian sisanya 76,671% ditentukan oleh variabel lain; 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan tanda baca dengan kemampuan menulis persuasi dengan koefisien korelasi $r = 0,829$, sedangkan kontribusi yang diberikan variabel penguasaan tanda baca terhadap kemampuan menulis persuasi sebesar 68,724% kemudian sisanya 31,276% ditentukan oleh variabel lain.; 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan diksi dan tanda baca dengan kemampuan menulis persuasi, dengan koefisien korelasi $R = 0,848$, sedangkan kontribusi yang diberikan sebesar 71,91% kemudian sisanya 28,09% ditentukan oleh variabel lain.

Kata kunci: diksi, tanda baca, kemampuan menulis persuasi

Abstract: The problem in this study is to describe the significant relationship between the mastery of diction and punctuation with the ability to write persuasion of grade VIII students in the even semester of State Junior High School 10 Bandarlampung in the 2018/2019 academic year. The method used in this research is correlational. The results of this study are: 1) There is a positive and significant relationship between the mastery of diction and the ability to write persuasion. correlation coefficient = 0.483, while the contribution given by the variable of diction mastery to the ability to write persuasion is 23.329%, then the remaining 76.671% is determined by other variables; 2) There is a positive and significant relationship between the mastery of punctuation and the ability to write persuasion with a correlation coefficient of $r = 0.829$, while the contribution given by the variable punctuation to the ability to write persuasion is 68.724% and the remaining 31.276% is determined by other variables; 3) There is a positive and significant relationship between the mastery of diction and punctuation with the ability to write persuasion, with a correlation coefficient of $R = 0.848$, while the contribution given is 71.91% and the remaining 28.09% is determined by other variables / factors.

Keywords: diction, punctuation, persuasive writing skills.

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi yang ada pada diri kita, melalui menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Menulis berarti mengorganisasikan tulisan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat. Melalui tulisan, kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif. Dengan menuliskan di atas kertas, kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

Kemampuan menulis persuasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dengan menggunakan persuasi siswa dapat melatih dirinya untuk dapat memberikan pengaruh kepada seseorang, dengan memiliki kemampuan tersebut siswa dapat dengan mudah mengembangkan suatu objek dalam merangkai kata-kata yang penuh arti dan kekuatan, sehingga pembaca dapat menerimanya. Rangkaian kata-kata dalam persuasi berupa ajakan, mempengaruhi dan bujukan. Tujuan persuasi untuk

memberi tahu, mengajak dan mempengaruhi. Harus ada kata-kata yang berarti mengajak dan mempengaruhi. Apabila pembaca dan pendengar terpengaruh itu adalah tujuan persuasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang, baik secara lisan maupun secara tulisan, adalah menguasai diksi dengan baik. Penguasaan diksi tersebut sangatlah penting karena diksi merupakan alat yang berguna untuk menyampaikan pesan seseorang kepada orang lain agar sesuai dengan maksud atau pikirannya. Tanpa adanya penguasaan diksi yang baik seseorang akan mengalami kesulitan di dalam berbahasa termasuk ketika hendak menulis.

Diksi atau pilihan kata jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan freseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Freseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi yang bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karekteristik atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Dalam hubungannya dengan keterampilan mengarang atau menulis, "Diksi diartikan sebagai pilihan kata-kata yang efektif dan sesuai dengan arti, pokok persoalan, situasi kejadian, dan pembaca. Selain itu, orang sering

mengartikan istilah diksi itu dengan “penyusunan kata-kata, penyusunan frase, atau gaya berbicara”. Selain diksi, penggunaan tanda baca sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa dalam bahasa, melainkan berfungsi untuk menunjukkan struktur dan organisasi dari sebuah artikel, serta intonasi dan jeda yang dapat diamati ketika membaca. Aturan tanda baca berbeda antara bahasa, lokasi, waktu, dan terus berkembang. Beberapa aspek tanda baca adalah gaya spesifik yang karenanya tergantung pada pilihan penulis.

Kompetensi dasar (KD) dalam penelitian ini adalah menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif. Siswa yang memiliki penguasaan diksi yang cukup tinggi memungkinkan siswa menuangkan ide-ide atau gagasan dengan mudah. Dengan penguasaan diksi yang baik, siswa mampu menyusun kalimat dengan runtun dan benar sehingga maksud penulis dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan maksud penulis. Pada akhirnya siswa mampu menulis dengan maksimal.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya oleh Fahrurrozi (2016). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif berpikir kreatif dengan kemampuan menulis naratif; (2) terdapat hubungan positif penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif; (3) terdapat hubungan

positif berpikir kreatif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naratif. Selanjutnya oleh Nailil (2011), ditemukan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif siswa dapat meningkat setelah dilakukannya pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan pendekatan kontekstual komponen *learning community* melalui media brosur dan terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif. Kemudian, penelitian sejenis berikutnya oleh Nurmallasari (2020) dengan hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu mampu menulis paragraf persuasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Adapun KKM siswa dalam menulis paragraf persuasi adalah 75.

Berdasarkan hasil penelitian Mardiyah (2016), diperoleh hasil proses pembelajaran adanya peningkatan hasil belajar terhadap materi pembelajaran jika dilihat dari kondisi awal, hasil pembelajaran pada siklus 1 yang mencapai 52% dan pembelajaran dalam siklus 2 semakin meningkat dapat mencapai ketuntasan pembelajaran hingga mencapai 82%. Ketuntasan/kelulusan ini dapat dicapai karena dari sifat mengulang dalam proses pembelajarannya atau dikenal tindakan kelas berbentuk siklus, sehingga peserta didik akan mendapatkan kemudahan dan cepat dalam menguasai materi. Dian Puspita (2013) dalam penelitiannya menguji hipotesis, yaitu ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis paragraf persuasif sebelum dan sesudah diterapkan media video

kerusakan lingkungan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) tingkat kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Al Fatah Natar tahun pelajaran 2013/2014 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69, yakni dengan skor rata-rata 68,4; (2) skor rata-rata aspek kesatuan gagasan (kohesi) 70,9 tergolong baik karena berada pada interval 70—84; (3) skor rata-rata kepaduan gagasan (koherensi) 69,1 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69; (4) skor rata-rata aspek struktur kalimat (efektivitas) 65,2 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69; (5) skor rata-rata aspek pemilihan kata (diksi) 65,4 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69; (6) skor rata-rata aspek penggunaan ejaan 69,5 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69.

Secara umum, penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya tidak secara spesifik memiliki kesamaan, baik desain maupun variabel yang digunakan. Untuk itu, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu mengenai diksi dan tanda baca kitannya dengan kemampuan menulis persuasi.

Penguasaan diksi dan tanda baca siswa perlu ditingkatkan dalam menulis persuasi, karena kemampuan menulis persuasi siswa yang belum maksimal. Banyak siswa mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, dan membaca. Begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, tulisan terasa amat kering, kurang menggigit,

dan membosankan. Fokus tulisan tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan kata (Diksi) kurang tepat, variasi kata dan kalimatnya kering, serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, siswa hanya menerima materi yang ada di buku kerja siswa.

Idealnya, setelah menerima pelajaran tentang menulis persuasi siswa mampu menulis persuasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Akan tetapi, tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai dengan baik. Masih banyak siswa yang belum mampu menulis persuasi dengan menggunakan pilihan kata dan tanda baca yang tepat. Berdasarkan kenyataan tersebut dan begitu pentingnya menulis persuasi, hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti “ hubungan penguasaan diksi dan tanda baca terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019”.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis Persuasi

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik. Menurut Akhadiyah, S. dkk. (1988:2), menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penilaian. Ini berarti dalam melakukan kegiatan menulis ada beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai tahapan. Selain itu, menurut Kuswari (2009:28) menulis merupakan kegiatan yang mengasyikan bahkan menulis bisa disebutkan sebagai kegiatan kreatif yang akan mengantarkan siswa menjadi orang yang sukses di bidang karya tulis. Maksud dari pengertian di atas bahwa dengan mempunyai kemampuan menulis dapat membuat sukses apabila dalam tulisan tersebut mempunyai manfaat untuk dibaca.

Sejalan dengan dua pendapat di atas, Tarigan (2005:15) menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dalam hal ini, menulis merupakan kegiatan menuangkan bahasa lisan atau isyarat menjadi bahasa tulis (grafik) sehingga orang menjadi paham maksud dari apa yang disampaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan dalam proses penulisannya dan menjadikan seseorang mendapat kesuksesan dalam membuat tulisan, proses melukiskan lambang-lambang yang dapat dipahami dan melahirkan pikiran atau gagasan dengan penggunaan bahasa secara ekspresif berdasarkan kreativitas (seperti mengarang, membuat surat).

Fungsi Menulis Persuasi

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dapat menyumbangkan kecerdasan. Menurut Tarigan (2005:22), penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah.

1. Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkannya akan terjadi pada diri pembaca) maksudnya adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Berdasarkan betasan ini maka dapatlah dikatakan, bahwa:
 - a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut waca informatif (informative discourse).

b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (<i>persuasive discourse</i>). c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau <i>literary discourse</i>). d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (<i>ekspressive discourse</i>). 2. Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan atau teman sang penulis). 3. Waktu dan kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsung-nya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecakan, pertanyaan yang menuntut jawaban dan sebagainya).	
Tujuan dan Langkah Menulis Persuasi Mengetahui tujuan menulis sangat penting, karena menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran dan bukan suatu permainan atau rekreasi. Sebagai suatu pekerjaan, harus dilakukan dengan dorongan yang kuat. Dorongan yang kuat muncul karena adanya tujuan yang jelas. Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, maka Tarigan, (2005:24) merangkumkannya sebagai berikut: a. <i>Assignment purpose</i> (tujuan penugasan)	Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. b. <i>Altruistic purpose</i> (tujuan altruistik) Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghadirkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan. c. <i>Persuasive purpose</i>, bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. d. <i>Informational purpose</i>, bertujuan member informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. e. <i>Self-expressive purpose</i>, bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. f. <i>Creative purpose</i>, berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang

ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian.

- g. *Problem-solving purpose*, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut Dalman (2008: 37), ada beberapa langkah atau cara menyusun karangan persuasi adalah: 1) Menentukan tema atau topik karangan; 2) Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan; 3) Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita; 4) Membuat kerangka karangan, kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, watak atau sebab-akibat; 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik; dan 6) Membuat judul karangan.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Sudjana, 2005: 86). Tujuan utama dari metodologi kuantitatif ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan

berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku di dalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga sering disebut "sample" dalam penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai variabel X_1 dan X_2 sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat. Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek yang menjadi fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 10 Bandarlampung Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 328 siswa. Banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat Arikunto, (2007:134), jika populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15%-20%-25% atau lebih. Berdasarkan keterangan tersebut, penulis mengambil sampel penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi. Jadi, sampel penelitian ini akan ditetapkan sebanyak $15\% \times 238 \text{ siswa} = 35,7$ atau dibulatkan menjadi 36 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan sebelumnya terbukti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan diksi dan

penguasaan tanda baca dengan kemampuan menulis persuasi. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

Penguasaan Diksi Berhubungan Positif dan Signifikan dengan Kemampuan Menulis Persuasi

Penguasaan diksi merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai tujuan penulisan, yakni mampu menuangkan gagasan dalam tulisan dengan tepat dan sesuai dengan yang diterima oleh pembaca. Penguasaan diksi akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Hal ini karena penguasaan diksi berkaitan erat dengan perbendaharaan kosa kata seseorang. Dengan kosa kata yang tepat, siswa akan dengan mudah untuk menyampaikan gagasan-gagasan kedalam tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.

Secara teoretis dapat dikemukakan bahwa penguasaan diksi merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan ataupun lisan dengan menggunakan kosa kata yang tepat. Dengan kata lain, dengan menguasai diksi, siswa/penulis dapat menyampaikan pesan atau gagasan pokok kepada pembaca secara utuh dan sempurna.

Jika dikaitkan dengan kemampuan menulis persuasi, penguasaan siswa terhadap diksi mempunyai andil yang cukup besar. Untuk dapat menulis dengan baik dan agar informasi yang disampaikan dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan penulis, maka diperlukan penggunaan diksi yang efektif. Penguasaan diksi dikatakan baik apabila berhasil

menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis. Karena tujuan utama dari menulis deskripsi adalah untuk mendeskripsikan sesuatu kepada pembaca, maka siswa dapat mendeskripsikan sesuatu itu dengan menggunakan diksi yang efektif.

Dengan menggunakan diksi yang tepat dalam menulis persuasi diharapkan pembaca dapat menangkap informasi yang ada dalam tulisan tersebut sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Secara teoritis dan praktik, seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa penguasaan diksi merupakan salah satu aspek yang penting agar siswa dapat melakukan kegiatan menulis, khususnya menulis persuasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang penulis lakukan, terutama tentang penguasaan diksi dan kemampuan menulis persuasi diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan diksi (X_1) dengan kemampuan menulis persuasi (Y). Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,483 pada $N = 36$. Dari hasil ini diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berharga positif, maka hipotesis (H_{a1}) diterima yang berarti terdapat hubungan positif antara penguasaan diksi (X_1) dengan kemampuan menulis persuasi (Y). Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel, dilakukan penghitungan uji-t.

Dari penghitungan uji-t didapatkan nilai = 0,03 pada $N = 36$ (uji dua pihak). Nilai uji $t < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang

signifikan. Kontribusi (sumbangan) yang diberikan antara variabel penguasaan diksi (X_1) terhadap kemampuan menulis persuasi (Y) adalah $R^2 \times 100\% = (0,483)^2 \times 100\% = 23,329\%$.

Dengan demikian, sumbangan yang diberikan oleh variabel penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis persuasi sebesar 23,329% dan sisanya 76,671% ditentukan oleh faktor/variabel lainnya. Hal ini berarti bahwa semakin baik penguasaan diksi yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis persuasi dan sebaliknya, bila penguasaan diksisiswa kurang maka kemampuan menulis persuasinyapun rendah. Hal ini terbukti dari penelitian dan analisis data yang dilakukan.

Penguasaan Tanda Baca Berhubungan Positif dan Signifikan dengan Kemampuan Menulis Persuasi

Penguasaan tanda baca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis persuasi. Jadi penguasaan tanda baca yang dimiliki siswa untuk menulis adalah modal untuk seseorang dalam menulis karangan persuasi, sehingga siswa mau dan ingin melakukan kegiatan menulis sesuatu, dirangsang dari luar diri seseorang maupun tumbuh di dalam diri seseorang. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seorang penulis harus memiliki penguasaan tanda baca yang tinggi. Penguasaan tanda baca yang tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan tujuan pembelajaran

keterampilan menulis. Siswa yang memiliki penguasaan tanda baca yang tinggi akan lebih mudah menuangkan maksud dan pemikirannya daripada siswa yang kurang termotivasi untuk menulis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara penguasaan tanda baca dengan keterampilan menulis persuasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis tentang penguasaan tanda baca dan kemampuan menulis persuasi disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan tanda baca (X_2) dengan kemampuan menulis persuasi (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r) sebesar 0,829 pada $N = 36$. Dari hasil ini diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berharga positif, maka hipotesis (H_{a2}) diterima yang berarti terdapat hubungan positif antara penguasaan tanda baca (X_2) dengan kemampuan menulis persuasi (Y).

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel, dilakukan penghitungan uji-t. Dari penghitungan uji-t didapatkan nilai = 0,01 pada $N = 36$ (uji dua pihak). Nilai uji $t < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kontribusi (sumbangan) yang diberikan antara variabel penguasaan tanda baca (X_2) terhadap kemampuan menulis persuasi (Y) adalah $R^2 \times 100\% = (0,829)^2 \times 100\% = 68,724\%$. Dengan demikian, sumbangan yang diberikan oleh variabel penguasaan tanda baca terhadap kemampuan menulis persuasi sebesar 68,724% dan sisanya 31,276% ditentukan oleh faktor/variabel lainnya.

Hal ini berarti bahwa semakin baik penguasaan tanda baca yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis persuasi dan sebaliknya, bila penguasaan tanda baca siswa kurang maka kemampuan menulis persuasinya pun rendah. Hal ini terbukti dari penelitian dan analisis data yang dilakukan.

Secara Bersama-sama Penguasaan Diksi dan Penguasaan Tanda Baca Berhubungan Positif dan Signifikan dengan Kemampuan Menulis Persuasi

Keterampilan menulis deskripsi merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang bertujuan mendeskripsikan sesuatu kepada pembaca. Untuk dapat mendeskripsikannya kepada pembaca, penulis harus mampu menjelaskan, menguraikan gagasan, menyampaikan maksud dan tujuan dengan diksi atau kosa kata yang dapat dipahami dan dimengerti. Untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan melalui tulisan deskripsi, siswa perlu memiliki tingkat penguasaan diksi yang baik.

Dengan memiliki penguasaan diksi yang baik, siswa akan mudah menyampaikan maksud dan tujuan menulis deskripsi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh penerima surat. Selain itu keterampilan menulis persuasi harus didukung oleh penguasaan tanda baca yang tinggi pula. Siswa yang memiliki penguasaan tanda baca yang tinggi akan lebih mudah menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Dengan demikian, diduga terdapat hubungan positif

antara penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca dengan keterampilan menulis persuasi.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar menulis yang baik. Penggunaan diksi dan penguasaan tanda baca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis persuasi di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan analisis di atas, secara teoritis dan praktik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca dengan kemampuan menulis kalimat deskripsi.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh simpulan, bahwa terdapat hubungan penguasaan diksi (X_1) dan penguasaan tanda baca (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis persuasi (Y). Hal ini dibuktikan dengan penghitungan koefisien korelasi sebesar ($r = 0,848$) pada $N = 36$.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berharga positif, dengan demikian, maka hipotesis (H_{a3}) diterima yang berarti terdapat hubungan positif antara penguasaan diksi (X_1) dan penguasaan tanda baca (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis persuasi (Y). Kemudian untuk mengetahui signifikansi hubungan antara ketiga variabel, dilakukan uji F. Dari hasil penghitungan uji-F, didapatkan nilai 0,000. Nilai uji F ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca secara bersama-sama dengan kemampuan menulis persuasi. Kontribusi (sumbangan) yang diberikan antara variabel penguasaan diksi (X_1) dan penguasaan tanda baca (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis persuasi (Y) adalah $R^2 \times 100\% = (0,848)^2 \times 100\% = 71,91\%$. Dengan demikian, sumbangan yang diberikan oleh variabel penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca terhadap kemampuan menulis persuasi sebesar 71,91% dan sisanya 28,09% ditentukan oleh faktor/variabel lainnya.

Berdasarkan hasil di atas, kemampuan menulis persuasi merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk menunjang kemampuan menulis persuasi secara empiris ditentukan oleh faktor penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca. Hal ini dimungkinkan, seseorang yang memiliki penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca dengan baik maka ia akan mampu dan terampil dalam menulis persuasi. Sebaliknya, bila siswa kurang memiliki penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca maka kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis persuasi. Ini semua telah dibuktikan secara empiris dari penelitian yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Penelitian yang penulis lakukan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel yang determinan terhadap kemampuan menulis persuasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 36 siswa, kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan statistik *korelasi ganda* didapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis persuasi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan penguasaan tanda baca dengan kemampuan menulis persuasi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan penguasaan diksi dan penguasaan tanda baca secara simultan dengan kemampuan menulis persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. (2008). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

-
- Fahrurrozi. 2016. *Hubungan Penguasaan Diksi dan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dasar*: Universitas Negeri Jakarta
- Hidayah, Nailil. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Community Melalui Media Brosur pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011. Jurnal Pendidikan (2011)*. Universitas Negeri Semarang
- Kuswari. (2009). *Membaca Intensif*. Dari: <http://www.file.UPI.Edu./Diakses> pada tanggal 24 Januari 2019. Jam 13.00.
- Mardiyah. 2016. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 2 Desember 2016*: Universitas Raden Intan Lampung
- Nurmalasari. 2020. *Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 5 No 2 (2020)*: Universitas Tadulako
- Puspita, Dian. 2013. *Keefektifan Penggunaan Media Video Kerusakan Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra (Fpbs 2013)*: Universitas Pendidikan Indonesia
- Robbani , M. Burhanudin. 2015. *Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X Ma Al Fatah Natar. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Maret 2015*: Universitas Lampung
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Tarigan. (2005). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.